

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, yaitu, suatu penelitian dengan melakukan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang timbul akibat adanya intervensi.⁵⁹ Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*) dengan rancangan penelitian *Pre and Post-Test Design*. Di dalam model ini sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau pretest untuk mengukur kondisi awal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dan pada kelompok pembandingan tidak diberi. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai post-test

B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan dengan diberi pre test (O_1). Hal tersebut bertujuan untuk membandingkan tingkat pengetahuan kedua kelompok tersebut. Setelah itu kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X) dengan *ice breaking*, sedangkan pada kelompok kontrol tidak. Untuk mengevaluasi hasil belajar, kedua kelompok tersebut diberikan post test (O_2) untuk melihat dampak perlakuan pada kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini *ice breaking* yang digunakan berhubungan dengan pelajaran Nabi Ulul Azmi.

⁵⁹ Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

Desain penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 dan SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

Tabel 3.1 Desain Pre dan Post Test

Group	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O ₁	I	O ₂
Kontrol	O ₃	X	O ₄

Keterangan:

Y₁ : Pretest

I : Perlakuan

Y₂ : Post test

Sebelum memberi perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* terlebih dahulu. Agar jarak pemberian *pre-test* dan intervensi tidak terlalu pendek maka *pre-test* dilakukan sehari sebelum intervensi. Setelah dilakukan pretest, kelompok eksperimen diberikan intervensi melalui media *ice breaking* tepuk nama-nama Rasul Ulul Azmi pada siswa-siswi namun kelompok kontrol tidak. Setelah diberikan *ice breaking* selanjutnya dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Post-test* ini diberikan pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas atau keseluruhan subjek penelitian baik benda, orang, ataupun suatu hal lain yang di dalamnya bisa diambil

informasi penting berupa data penelitian.⁶⁰ Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN Gelung 3 dan Gelung 5, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling.⁶¹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.⁶² Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 siswa, dengan rincian, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Sekolah	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	SDN Gelung 3	21	19
2.	SDN Gelung 5	13	11
Jumlah Sampel		34	30

⁶⁰ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 91.

⁶¹ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hal. 33.

⁶² Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Hal. 48.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket atau kuesioner. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶³ Angket adalah pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh “responden” baik secara langsung atau tidak langsung. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil kuesioner dari informan. Yaitu siswa SDN Jambangan 1 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yakni observasi lingkungan sekolah siswa, guru dan termasuk pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Sedangkan dokumentasi yakni dokumen-dokumen yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan topik penelitian secara

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2019).

tertulis kepada responden.⁶⁴ Lembar kuesioner digunakan untuk mengukur variabel sikap peduli sosial. Untuk mengukur kuesioner, peneliti menggunakan model skala likert menggunakan Format jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 3.4 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Alat ukur yang disajikan sebagai berikut:

1. Ice Breaking (X)

Ice breaking dalam penelitian ini berupa tepuk nama-nama Rasul Ulul Azmi beserta mukjizatnya. *Ice breaking* ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada siswa tentang nama-nama Rasul Ulul Azmi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar tentang Rasul Ulul Azmi.

Ice Breaking Tepuk Rasul Ulul Azmi yang diajarkan kepada responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tepuk Rasul Ulul Azmi (tepuk 3 kali)

Yang pertama (tepuk 3 kali)

Nabi Nuh (tepuk 3 kali)

Mukjizatnya (tepuk 3 kali)

kapal raksasa (tepuk 3 kali)

Yang kedua (tepuk 3 kali)

⁶⁴ Ibid, hal, 79.

Nabi Ibrahim (tepuk 3 kali)

Mukizatnya (tepuk 3 kali)

Selamat dari api (tepuk 3 kali)

Yang ketiga (tepuk 3 kali)

Nabi Musa (tepuk 3 kali)

Mukjizatnya (tepuk 3 kali)

Tongkatnya jadi ular (tepuk 3 kali)

Yang ke-empat (tepuk 3 kali)

Nabi Isa (tepuk 3 kali)

Mukjizatnya (tepuk 3 kali)

Menghidupkan orang mati (tepuk 3 kali)

Yang ke-lima (tepuk 3 kali)

Nabi Muhammad (tepuk 3 kali)

Mukjizatnya (tepuk 3 kali)

Al Qur'an

2. Hasil Belajar

Variabel hasil belajar diukur dengan menggunakan kuesioner.

Instrumen dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan

teori Nana Sudjana.⁶⁵ Berikut kisi-kisi kuesioner hasil belajar:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner Variabel Hasil Belajar

Variabel	Subvariabel/ Aspek	Indikator
Hasil Belajar	1. Pemahaman konsep	a. Siswa memahami makna Ulul Azmi b. Siswa dapat menyerap

⁶⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Hal. 49.

		pembelajaran tentang nama-nama Nabi Ulul Azmi
	2. Keterampilan proses	a. Siswa dapat menyebutkan nama-nama Nabi Ulul Azmi sesuai dengan urutan. b. Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang mukjizat Nabi Ulul Azmi
	3. Sikap	a. Siswa dapat meneladani Nabi Ulul Azmi b. Siswa dapat mengambil hikmah atad kisah Nabi Ulul Azmi

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner untuk dijadikan dasar bagi penelitian.⁶⁶ Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi item total (*corrected item-total correlation*).

⁶⁶ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hal. 83.

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel atau indikator tersebut valid, jika signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel atau indikator tersebut tidak valid. Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Uji validitas dilakukan pada Siswa SDN Gelung 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, dengan 20 orang sebagai responden. Hasil uji validitas variabel Hasil Belajar (Y) dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Butir Variabel Hasil Belajar

Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,782	0,4428	Valid
2	0,685	0,4428	Valid
3	0,777	0,4428	Valid
4	0,818	0,4428	Valid
5	0,925	0,4428	Valid
6	0,675	0,4428	Valid
7	0,675	0,4428	Valid
8	0,508	0,4428	Valid
9	0,925	0,4428	Valid
10	0,685	0,4428	Valid

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis kuesioner variabel hasil belajar yang terdiri dari 10 butir pertanyaan semuanya valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,4428.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari kuesioner yang ada dapat dipercaya untuk diolah menjadi hasil penelitian.⁶⁷ Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang

⁶⁷ Ibid, hal. 91.

menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menguji konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran ulang. Jika nilai cronbach's alpha item $> 0,60$ maka reliabel, sedangkan jika nilai cronbach's alpha item $< 0,60$ maka tidak reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Interpretasinya yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang *reliable*
- 2) Nilai alpha cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak *reliable*
- 3) Nilai alpha cronbach 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup *reliable*
- 4) Nilai alpha cronbach 0,61 s.d. 0,80 berarti *reliable*
- 5) Nilai alpha cronbach 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat *reliable*.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.796	.945	12

Berdasarkan Tabel 3.7 diketahui bahwa variabel Hasil Belajar memiliki nilai koefisien *Alfa Chornbach* sebesar $0,796 \geq 0,60$, dengan demikian pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner variabel Hasil Belajar adalah reliabel.

2. Analisis Deskriptif

Analisa diskriptif merupakan penggambaran objek yang diteliti dan mendeskripsikan atau memberikan gambaran melalui pengumpulan data yang sudah dilakukan dan tidak memberi kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁶⁸ Terdapat tiga poin pada analisis deskriptif yaitu:⁶⁹

- a. Analisis responden dari karakteristik jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua.
- b. Analisis deskripsi statistik agar diperoleh nilai minimal, nilai maksimal, nilai mean, dan standar deviasi.

Kriteria yang dipakai pada kategori jawaban responden yaitu Sangat rendah ($x < Mi - 1,5 SDi$), rendah ($Mi - 1,5 SDi \leq x < Mi$), tinggi ($Mi \leq x < Mi + 1,5 SDi$), sangat tinggi ($x \geq Mi + 1,5 SDi$) dengan keterangan:

- a. Mi (Mean ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)
- b. SDi (Standar Deviasi ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)
- c. X = skor yang dicapai

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prosedur analisis statistik yang memerlukan pemenuhan atas prasyarat asumsi-asumsi dasar distribusi

⁶⁸ Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, hal. 138.

⁶⁹ Ibid, hal 139.

data pada variabel yang digunakan. Hal ini juga untuk membentuk sebuah estimasi yang bersifat *Best, Linier, Unbiased* dan *Estimator*.⁷⁰

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang sama atau data penelitian memiliki pola distribusi normal atau tidak. Alat analisis yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan uji Shapiro Wilk. Nilai *alpha* adalah sebesar 5% (0,05) dengan kriteria penentuan pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau Sig. < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.⁷¹

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama.⁷² Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka

⁷⁰ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hal. 119.

⁷¹ Ibid, hal. 267.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (BANDUNG: ALFABETA, CV, 2013). Hal. 276.

memiliki varian yang homogeny. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen.⁷³

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji *Gain Score*. *Gain* adalah selisih nilai *posttest* dan *pretest*, *gain* menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan. Untuk menghitung *gain score* menggunakan bantuan SPSS 25.0 *for windows* untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan manual. Tinggi rendahnya *N-gain* dapat diklasifikasian sebagai berikut:

- a. Jika $g > 0,7$ maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori tinggi
- b. Jika $0,7 > g > 0,3$ maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori sedang
- c. Jika $g < 0,3$ maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori rendah.

Adapun pembagian kategori perolehan *N-gain* dalam bentuk persen (%) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Kategori Tafsiran Epektifitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

⁷³ Ibid. Hal. 276.

Setelah *N-gain* diketahui selanjutnya dalam penelitian ini, digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Perhitungan *independent sample t-test* digunakan untuk mengukur apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. *Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.⁷⁴

Asumsi dasar penggunaan uji ini adalah observasi atau penelitian untuk masing-masing pasangan harus dalam kondisi yang sama. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Varian masing-masing variabel dapat sama atau tidak. Untuk melakukan uji ini, diperlukan data yang berskala interval atau ratio. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah kita menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0.05 ($\alpha=5\%$) antar variabel independen dengan variabel dependen.

⁷⁴ Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Pengujian ini untuk membuktikan apakah sampel penelitian sebelum dan setelah IPO memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan ataupun tidak.

Alasan penulis menggunakan alat analisis ini adalah karena dalam penelitian ini digunakan dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan ini sebagai sebuah subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu sebelum dan setelah IPO.⁷⁵

⁷⁵ Ibid, hal. 156.